

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kepemimpinan partisipatif kepala lembang dalam membangun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat di Lembang Embatau, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala lembang belum berjalan secara maksimal. Pada aspek konsultasi, meskipun kepala lembang membuka ruang musyawarah, komunikasi masih terasa kaku dan masyarakat belum percaya pendapat mereka akan benar-benar didengarkan. Teori Yukl menjelaskan konsultasi yang baik seharusnya menciptakan suasana nyaman dimana bawahan merasa dihargai, namun dilapangan masih jauh dari ini. Pada pengambilan keputusan bersama, aspirasi masyarakat hanya dipilih berdasarkan prioritas pemerintah, sehingga kerja sama bersifat saling tertukar daripada kerja sama sejati. Pembagian kekuasaan dan tanggung jawab menunjukkan kesenjangan dengan partisipasi pasif yang tidak merata dan beban kerja tidak adil. Desentralisasi dan manajemen demokratis adalah aspek paling lemah, dimana masyarakat baru terlibat pada tahap pelaksanaan, bukan perencanaan, dan pemecahan masalah masih didominasi pemerintah.

Secara keseluruhan, kepemimpinan partisipatif di Lembang Embatau masih hirarkis dan belum menciptakan kerja sama yang setara, adil dan

berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat. Untuk membangun kerja sama yang lebih kuat, diperlukan komitmen kepala lembang untuk benar-benar berbagi kekuasaan dan menghargai setiap masukan masyarakat sejak tahap perencanaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan manfaat yang diharapkan, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepala Lembang

Kepala lembang perlu meningkatkan kualitas konsultasi dengan tidak hanya mengadakan forum musyawarah, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspirasi masyarakat benar-benar ditindaklanjuti dan dikomunikasikan hasilnya. Perlu juga mengembangkan mekanisme komunikasi yang lebih inklusif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan untuk hadir dalam forum formal.

2. Aparat Lembang

Aparat lembang perlu berperan lebih aktif sebagai jembatan komunikasi antara kepala lembang dan masyarakat tingkat bawah. Koordinasi dengan masyarakat harus diperkuat dengan membangun komunikasi intensif di tingkat dusun untuk memastikan setiap warga memahami dan terlibat dalam proses perencanaan pembangunan.

3. Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan lembang dengan tidak hanya hadir dalam forum musyawarah tetapi juga aktif menyampaikan aspirasi dan mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan program. Sikap reaktif menunggu arahan perlu diubah menjadi sikap proaktif yang merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembang.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian tentang kepemimpinan kontemporer, khususnya kepemimpinan partisipatif di tingkat pemerintahan desa atau lembang. Peneliti selanjutnya dapat mendalami aspek-aspek spesifik yang menjadi hambatan partisipasi masyarakat atau mengembangkan model kepemimpinan partisipatif yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang kepemimpinan partisipatif dalam konteks pemerintahan lokal Indonesia.